

Data UIP

Nama SMPN 3 TUBAN
Kontak 081231057395
Email smpn3tbn@gmail.com

Informasi Utama

PEMBERDAYAAN SEKOLAH SEBAGAI LABORATORIUM BUDI PEKERTI MELALUI PROGRAM "LANGIT BIRU"

Tanggal Inisiatif 2014-07-21
Kategori Perbaikan Pemberian Pelayanan Kepada Masyarakat
Kriteria Memperkenalkan Pendekatan Baru

PEMBERDAYAAN SEKOLAH SEBAGAI LABORATORIUM BUDI PEKERTI MELALUI PROGRAM "LANGIT BIRU"

Ringkasan singkat

Sebagai lembaga penyemai peradaban bangsa dan lahan subur untuk membentuk budi pekerti luhur, SMP Negeri 3 Tuban sebagai salah satu sekolah Unggulan Daerah di Kabupaten Tuban berkomitmen untuk mewujudkan lulusan yang "pintar" dan "benar". Oleh karenanya prioritas utama yang dikembangkan adalah pembentukan pribadi akhlakul karimah dengan penanaman nilai-nilai agama dan budaya melalui pembiasaan dan terstruktur dalam kurikulum. Hal ini berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, sehingga ada yang beranggapan "nyleneh" dan "aneh", bahkan unik. Program ini sasaran utama capaiannya adalah anakku berilmu tinggi dan berbudi pekerti luhur, dengan program LANGIT BIRU.

Program LANGIT BIRU, sebuah program inovasi pelayanan publik dengan pemberdayaan sekolah sebagai laboratorium budi pekerti. Implementasi program tersebut disangga empat pilar kebijakan *Religious Culture* dan diikat dua tali pengikat *Sambung Rasa*.

Keluaran yang paling berhasil adalah terwujudnya pembiasaan budaya karakter/religi dari yang semula terpaksa menjadi terbiasa dan akhirnya menjadi budaya. Diantaranya sholat Dhuha, sholat Dhuhur, dzikir bersama, bersholawat dan membaca Al-Qur'an yang langsung dapat diakses dan diterima oleh orang tua melalui SMS *sambung rasa* dari SMS sidik jari siswa yang telah melaksanakan kegiatan dengan bunyi SMS sebagai berikut : *Bapak/Ibu, ... Ananda baru saja melaksanakan Sholawatan, Sholat Dhuha, Dzikir, dan membaca Al-Qur'an di sekolah. Mohon do'anya, semoga istiqomah dan menjadi anak yang sholeh/sholehah.*

Disamping itu, prestasi yang merupakan dampak dari program tersebut adalah dengan ditetapkannya SMP Negeri 3 Tuban sebagai sekolah pengembang Pendidikan Agama Islam Unggulan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Apresiasi tersebut berlanjut dengan tercapainya prestasi di bidang keagamaan oleh siswa, yaitu sebagai juara I lomba Cerdas Cermat Agama Tingkat Nasional Tahun 2015. Pada tahun yang sama juga mendapat apresiasi dari Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban untuk mengikuti Gelar Pameran Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Nasional Tahun 2015 di Sidoarjo. Bahkan oleh Bapak Bupati Tuban, kegiatan tersebut digunakan sebagai sekolah rujukan dan disosialisasikan kepada insan pendidikan di Kabupaten Tuban.

Proposal

Analisis Masalah

Apa masalah yang dihadapi sebelum dilaksanakannya inisiatif ini?

*Nak... Kuantarkan dirimu terbang dua sayap dari hijaunya bumi wali menuju **LANGIT BIRU**, untuk mewujudkan pribadi yang unggul, religius, peduli, dan berbudaya lingkungan.*

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”

Akhir-akhir ini muncul fenomena merosotnya komitmen masyarakat terhadap etika berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat. Pendidikan budi pekerti sebagai salah satu dimensi pendidikan nasional belum memberikan dampak pembelajaran yang menggembirakan. Dari tayangan televisi atau pemberitaan media massa terlihat perilaku yang tidak santun, pelecehan hak asasi manusia, perilaku kekerasan, penyalahgunaan kekuasaan, dan menurunnya penghormatan terhadap pemerintah. Rasa kasih sayang sudah tidak lagi tampak dalam perilaku, menghujat dianggap biasa, rasa hormat dianggap *kebat kliwat*. Lebih irosnis lagi, hal tersebut dilakukan oleh orang-orang kelompok intelektual.

Di sisi lain, para pelajar yang seharusnya sedang gencar-gencarnya menimba ilmu untuk pembentukan kepribadiannya, juga masih menunjukkan perilaku yang memprihatinkan. Pelanggaran norma atau tata tertib yang dilakukan para pelajar hampir setiap hari menghiasi berita. Perkelahian antar pelajar atau peserta didik, narkoba, mabuk-mabukan, pelecehan seksual, seks bebas, pemalakan, atau pelanggaran-pelanggaran lain adalah tindakan yang semestinya dihindari oleh para pelajar.

Sebagai lembaga penyemai peradaban bangsa dan lahan subur untuk membentuk budi pekerti luhur, dan Sekolah Unggulan Daerah, SMP Negeri 3 Tuban berkomitmen untuk mewujudkan lulusan yang “pintar” dan “benar”, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan visi sekolah yaitu Unggul, Religius, Peduli dan Berbudaya Lingkungan, SMP Negeri 3 Tuban berkomitmen untuk Mewujudkan lulusan SMP Negeri 3 Tuban yang *religious* serta unggul dalam prestasi akademik dan non-akademik serta memiliki pribadi yang berakhlakul karimah.

Selain permasalahan moralitas, permasalahan-permasalahan berikut ini bersifat mendesak (urgensi) dan perlu mendapatkan penanganan secara sungguh-sungguh:

- a. Belum adanya regulasi sekolah di SMP Negeri 3 Tuban terkait dengan kebijakan khusus dalam upaya pembentukan pribadi berakhlakul karimah.
- b. Belum dimasukkannya kegiatan yang secara khusus dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).
- c. Kegiatan partisipatif yang belum mendapatkan dukungan sepenuhnya dan juga belum terpenuhinya sarana prasarana penunjang.
- d. Belum adanya pemanfaatan jalur informasi komunikasi tentang hasil kegiatan yang dapat langsung diakses atau dinikmati oleh pelanggan dalam hal ini orang tua wali siswa.
- e. Belum optimalnya kualitas pelayanan publik juga menjadi permasalahan urgen yang perlu segera ditangani, maka SMP Negeri 3 Tuban perlu melakukan upaya meningkatkan optimalisasi pelayanan publik.
- f. Kualitas pelayanan publik, khususnya saluran informasi/aspirasi publik masih belum maksimal.
- g. Secara khusus di SMP Negeri 3 Tuban perlu adanya upaya peningkatan jalur informasi komunikasi antar warga sekolah termasuk orang tua/wali siswa.

Berdasarkan masalah tersebut perlu dilakukan upaya perbaikan atau terobosan dalam rangka memajukan pelayanan pelanggan. Upaya perbaikan atau terobosan inovasi yang dilakukan atau

diimplementasikan adalah pemberdayaan sekolah sebagai laboratorium budi pekerti dengan program inovasi **PROGRAM LANGIT BIRU**.

Pendekatan Strategis

Siapa saja yang telah mengusulkan pemecahannya dan bagaimana inisiatif ini telah memecahkan masalah tersebut?

Menanggapi permasalahan yang dihadapi tersebut, berikut ini pihak-pihak yang telah mengusulkan langkah pemecahannya dan berusaha untuk mencari inovasi atau terobosan pemecahannya:

a. Tim Pengembang Sekolah.

Tim pengembang sekolah mengusulkan agar dibuat kebijakan tentang pelaksanaan pembiasaan pagi yang lebih efektif sehingga pelaksanaan kegiatan Sholawat, Sholat Dhuha, Dzikir dan Membaca Al-Qur'an berjalan lancar dan dilaporkan langsung kepada orang tua/wali peserta didik. Oleh karena itu tim pengembang mengusulkan INOVASI dengan pengadaan *Finger Print* yang akan memberikan informasi kepada orang tua wali siswa tentang kegiatan pembiasaan pagi.

b. Tim Kesiswaan, Pembimbing Bimbingan dan Konseling dan Orang Tua/Wali Siswa

Mengusulkan agar untuk mengatasi masalah informasi agar lebih cepat, tepat dan akurat, agar dirancang teknologi yang mampu memberikan informasi secara cepat dan akurat sekaligus mampu menerima masukan, saran, kritik atau bahkan sekolah dapat memberikan tanggapan secara langsung terhadap kritik atau masukan tersebut. Usulan tersebut berupa program SMS Sambung Rasa dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi yang mampu mengirim SMS langsung ke seluruh warga sekolah maupun orang tua/wali siswa.

c. Usulan dari Guru Agama

Usulan dari Guru Agama adalah agar pelaksanaan program *religius culture* lebih ditingkatkan dengan berkolaborasi dengan pihak Kementerian Agama, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Pondok Pesantren, LSM, Dunia Usaha dan Dunia Industri dengan mengadakan pembinaan serta pelatihan untuk memacu siswa agar berbudi pekerti luhur dan bersikap spiritual yang baik.

d. Kepala Sekolah.

Mengingat Kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada peningkatan sikap spiritual peserta didik untuk reformasi mental agar generasi muda menjadi generasi emas pada waktunya, pimpinan sekolah mengusulkan dilakukannya inovasi pembentukan akhlakul karimah.

Usulan-usulan inovasi tersebut oleh pihak sekolah diwujudkan dalam implementasi PROGRAM LANGIT BIRU di SMP Negeri 3 Tuban yang meliputi dua kegiatan utama sebagai berikut:

1. Program *Religius Culture*

Dalam rangka mewujudkan komitmen pemberdayaan sekolah sebagai laboratorium budi pekerti membentuk pribadi berakhlakul karimah, sekolah menetapkan 4 Pilar Kebijakan "*Religius Culture*" yaitu:

- a. Kebijakan yang mendorong terwujudnya *Religius culture*
- b. Kebijakan Kurikulum yang memuat kegiatan *Religius Culture*
- c. Pengembangan Kebijakan berbasis partisipatif
- d. Kebijakan pemenuhan sarana yang mendukung terciptanya *religious culture*.

Tujuan Utama

Terwujudnya Kebijakan yang mendorong terwujudnya *Religius Culture*, kebijakan kurikulum yang memuat kegiatan *Religius Culture*, pengembangan kebijakan berbasis partisipatif, dan kebijakan pemenuhan sarana pendukung. Semua hasil kegiatan tersebut dapat diakses dan dinikmati warga sekolah dan masyarakat) dalam waktu relatif singkat oleh para pelanggan. Sehingga membuat orang tua siswa lebih semangat mensupport putra-putrinya untuk selalu giat mengikuti pembiasaan pagi dalam membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Sehingga terwujud lulusan SMP Negeri 3 Tuban yang cerdas dan berilmu tinggi yang diimbangi dengan sikap berkepribadian yang luhur.

2.SMS Sambung asa

SMS Sambung Rasa merupakan kegiatan membangun kebersamaan melalui komunikasi dengan ketulusan hati di antara warga sekolah, orangtua/wali siswa, komite dan masyarakat sehingga terjadi ikatan batin yang erat.

2.1.Kukabarkan pada orang tuaku

Dalam program ini siswa menginformasikan kepada orang tuanya melalui SMS Sidik Jari setelah melaksanakan kegiatan Sholat Dhuha, Dzikir, Bersholawat, dan membaca Al-Qur'an. SMS ini berbunyi: *Bapak/Ibu, ... Ananda baru saja melaksanakan Sholawatan, Sholat Dhuha, Dzikir, dan membaca Al-Qur'an di sekolah. Mohon do'anya, semoga istiqomah dan menjadi anak yang sholeh/sholehah.* Sehingga secara hampir bersamaan (serentak) seluruh orang tua/wali siswa (muslim) yang berjumlah **655** orang tua/wali, menerima SMS dengan pesan tersebut.

2.2.Kabar dan Informasimu Kutunggu

Dalam program ini, sekolah membuka kesempatan kepada warga sekolah dan masyarakat untuk menyampaikan keluhan, aspirasi, dan saran sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menentukan kebijakan dalam mewujudkan visi sekolah. Program ini disebut inovatif dan kreatif karena teks keluhan, masukan, dan saran tersebut ditayangkan secara terbuka pada layar monitor di ruang lobi sekolah.

Dalam hal apa inisiatif ini kreatif dan inovatif

Program inovasi ini ingin memanjakan pelanggan melalui PROGRAM LANGIT BIRU. Program ini sasaran utama capaiannya adalah anak didikku berilmu tinggi dan berbudi pekerti luhur. Gagasan ini termasuk kategori inovatif dan kreatif dengan alasan sebagai berikut:

1. SMS Kukabarkan kepada Orang Tuaku yang berbunyi: *Bapak/Ibu, ... Ananda baru saja melaksanakan Sholawatan, Sholat Dhuha, Dzikir, dan membaca Al-Qur'an di sekolah. Mohon do'anya, semoga istiqomah dan menjadi anak yang sholeh/sholehah.* Meski terkesan sederhana, tapi memiliki dampak positif yang luar biasa bagi orang tua maupun bagi siswa itu sendiri. Selain hatinya tersentuh dan sangat terharu, perhatian dan dukungan orang tua untuk peningkatan religiuse culture bagi putra-putrinya sangat tinggi. Pada saat yang hampir bersamaan (serentak) seluruh orang tua/wali siswa (muslim) yang berjumlah **655** orang tua/wali, menerima kiriman SMS dari putra-putri masing-masing dengan pesan tersebut.

2. Kabar dan Informasimu Kutunggu, merupakan program yang termasuk kategori kreatif dan inovatif. Karena meski konsepnya sederhana, tetapi proses penyampaian masukan, saran, atau keluhan serta aspirasi langsung melalui SMS dan secara otomatis teks masukannya ditayangkan secara terbuka di layar LCD di ruang lobi sekolah.

3. Program ini adalah merupakan program baru dan mendapatkan apresiasi dari pemerintah Kabupaten Tuban untuk mengikuti Gelar Pameran Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Nasional di Sidoarjo tahun 2015.

Pelaksanaan dan Penerapan

Bagaimana strategi ini dilaksanakan?

Pelaksanaan strategi ini adalah menggunakan prinsip *plan, do, check and action*. Secara terperinci langkah-langkah untuk mewujudkan 4 pilar penyangga langit biru tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Plan (Rencana)

Setelah mengadakan evaluasi diri sekolah (EDS), Tim pengembang sekolah menyusun simpulan hasil evaluasi. Berdasarkan simpulan hasil EDS tersebut, Tim pengembang sekolah merekomendasikan untuk dilaksanakan program perbaikan, peningkatan, atau pengembangan. Termasuk diantaranya adalah program inovasi yaitu **Program Langit Biru**. Rekomendasi dari tim pengembangan sekolah ditetapkan sebagai program sekolah yang menjadi program prioritas dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

b. Do (Pelaksanaan)

Penerbitan Surat Keputusan, Surat Edaran, Nota Dinas, yang mendorong terwujudnya *religious culture* dalam rangka mewujudkan pribadi berakhlakul karimah. Edaran yang dimaksud antara lain tentang tata tertib sekolah, tentang pembiasaan Sholat Dhuha, Sholat Dhuhur Berjamaah, SK pembentukan Tim Pelaksana Kegiatan, dan Tata Tertib Berpakaian di Sekolah.

Kebijakan Kurikulum yang memuat kegiatan Religious Culture dengan memasukkan materi yang terkait dengan religious culture/pendidikan karakter/ budi pekerti masuk dalam secara terstruktur dalam kurikulum dan terintegrasi pada seluruh mata pelajaran.

Pengembangan Kebijakan berbasis partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan yang diintegrasikan dengan religious culture, menjalin kerjasama dengan stakeholder (instansi pemerintah dan swasta, LSM, pondok pesantren, komite sekolah/ paguyuban kelas orang tua wali murid untuk mewujudkan pribadi akhlakul karimah.

Kebijakan pemenuhan sarana yang mendukung terciptanya religious culture dengan mengusulkan program kepada paguyuban kelas, orang tua wali serta pemerintah antara lain bantuan sarana penunjang kegiatan baik berupa fisik ataupun finansial (untuk pembiayaan kegiatan program langit biru).

c. *Check* (Melaksanakan valuasi dan onitoring)

Langkah berikutnya adalah melaksanakan evaluasi dan monitoring terhadap proses pelaksanaan dan hasil kegiatan Program Langit Biru. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan dan keberhasilan pelaksanaan program inovatif ini.

d. *Action* (Rencana Tindak Lanjut)

Pada langkah *Action* dilaksanakan kegiatan penyusunan rencana tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi program yang telah dilaksanakan pada langkah sebelumnya (*Check*). Rencana tindak lanjut ini berisi tentang upaya-upaya perbaikan yang perlu dilakukan terhadap beberapa butir program yang telah dilaksanakan dalam program langit biru. Diantaranya adalah pemberitahuan tentang kejadian khusus yang terjadi pada siswa di sekolah kepada orang tua, yang bukan hanya tentang pelaksanaan sholat dhuha dan religiuose culture lainnya.

Secara teknis langkah-langkah pelaksanaan strategi ini adalah sebagai berikut:

a. Program *Religious Culture*

Program *Religious Culture* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Mengusulkan kepada pimpinan sekolah dan komite sekolah agar program ini dicantumkan sebagai program prioritas dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS); (2) Membentuk Tim Pelaksanaan pendidikan karakter (khususnya karakter religius); (3); Tim Khusus menyusun perencanaan kegiatan; (4) Menentukan aspek-aspek budaya karakter yang akan dikembangkan; (5) Tim Khusus melaksanakan pengembangan budaya karakter *religiouse.*; (6) Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.

b. Program SMS Sambung Rasa

Program SMS Sambung Rasa terdiri dari dua jenis, yaitu: Kukabarkan kepada Orang Tuaku, dan Kabar dan Informasimu Kutunggu. Program ini dilaksanakan dengan langkah-langkah teknis meliputi: (1) Mengusulkan kepada pimpinan sekolah dan komite sekolah agar program ini dicantumkan sebagai program prioritas dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS); (2) Membentuk Tim Pengadaan Peralatan Pendukung; (3) Membentuk Tim pembelian peralatan

pendukung; (4) Melaksanakan pembelian barang/peralatan pendukung; (5) Menunjuk Tim Khusus yang menangani program ini; (6) Tim Khusus merencanakan program kegiatan dan implementasi program; (7) Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan.

File Pendukung : [@6. Kegiatan Pembiasaan Pagi .jpg](#)

Siapa saja pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan?

Pemangku kepentingan yang terlibat dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

a. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban

Disdikpora memfasilitasi dalam regulasi, pembinaan, dan bantuan sarana melalui APBD antara lain: sosialisasi dan pembinaan **SISWA ANTI NARKOBA**, Menyongsong Generasi Emas, membantu rehabilitasi sarana ibadah dan sarana penunjang untuk kegiatan siswa berupa ruang OSIS, UKS, dan ruang untuk **ROHIS**.

b. Dinas Kesehatan

Kerjasama dengan Dinas Kesehatan dilakukan dalam upaya pembinaan **BUDAYA HIDUP BERSIH** dan sehat melalui program PHBS.

c. Kementerian Agama Republik Indonesia

Kerjasama dengan Kemenag dilakukan dalam membentuk pribadi berakhlakul karimah. Kerjasama ini diwujudkan dalam kegiatan Kerohanian Islam (Rohis) yang mendapat bantuan dana dari Kemenag sebesar Rp. 35.000.000,-

d. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tuban (BLH)

Kerjasama dengan BLH berupa pengadaan peralatan **BUDAYA BERSIH** dan pembinaan **KADER LINGKUNGAN**.

e. Kepolisian Republik Indonesia (POLRI)

Kerjasama dengan POLRI dilakukan melalui upacara hari Senin. Pihak POLRES mengirimkan personel sebagai pembina upacara untuk memberikan pengarahan kepada siswa tentang bahaya Narkoba dan dampak kenakalan remaja.

f. Pondok Pesantren (Ponpes)

Kerjasama dengan ponpes dilakukan untuk pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa untuk membentuk pribadi berakhlakul karimah. Ponpes yang terlibat: Pospes Gontor, Ponpes Sunan Bejagung, Ponpes Kamagung, Ponpes Perut Bumi, dan Ponpes Gomang Singgahan.

g. Dunia Usaha dan Dunia Industri

Kerjasama dengan Dunia Usaha dilakukan dalam rangka pemberdayaan sumber daya di

lingkungan sekolah untuk mendukung terwujudnya tujuan **PROGRAM LANGIT BIRU**. Perusahaan yang terlibat adalah: PT. Semen Indonesia, PT. Holcim, TPPI, Bank Mentari Terang, PT. Indosat.

h. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Kerjasama dengan LSM untuk memperkuat daya dukung keberhasilan PROGRAM LANGIT BIRU. LSM yang bekerjasama antara lain: Mangrove Center, LSM Bumi Pertiwi, dan LSM Lira.

i. Orang Tua/ Wali Siswa

Kerjasama dengan pihak orang tua/wali siswa adalah dalam pendanaan program sekolah.

Sumber daya apa saja yang digunakan untuk inisiatif ini dan bagaimana sumber daya itu dimobilisasi?

Sumber daya yang digunakan untuk kepentingan inovasi ini dan bagaimana sumber daya tersebut dimobilisasi adalah sebagai berikut:

- a. Program komite sekolah/paguyuban orang tua wali sebesar **Rp. 33.000.000,-** untuk **PROGRAM LANGIT BIRU**.
- b. Program untuk pembinaan kegiatan kesiswaan sebesar **Rp. 60.000.000,-**
- c. Untuk kegiatan pemberdayaan (**ROHIS**) dari Kementerian Agama sebesar **Rp. 30.000.000,-**
- d. Untuk sosialisasi program kepada orang tua wali, komite dan warga sekolah sebesar **Rp. 15.000.000,-**.
- e. Untuk pengadaan sarana penunjang kegiatan APBD sebesar **Rp. 525.000.000,-**
- f. Dari alumni orang tua untuk kegiatan program Sambung Rasa sebesar **Rp. 20.000.000,-**
- g. Sumber daya manusia (SDM) yang sudah dimiliki SMPN 3 Tuban, dilibatkan secara optimal dalam implementasi/pelaksanaan **PROGRAM LANGIT BIRU**.

Selain sumber daya yang mendukung anggaran tersebut terdapat sumber daya lain yang mendukung implementasi dan replikasi Program LANGIT BIRU sebagai berikut :

1. Bupati Tuban
2. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga
3. Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Tuban
4. Kementerian Agama RI yang telah mendukung pemberdayaan ROHIS
5. Kepala Bagian ORTALA Setda Kabupaten Tuban
6. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban

7. Kepala Badan Lingkungan Hidup
8. Kepala Kepolisian Resort Tuban /Sektor Tuban
9. Tokoh masyarakat dan ulama Kabupaten Tuban
10. Pondok Pesantren (Ponpes)
11. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
12. Komite Sekolah
13. Paguyuban orang tua wali peserta didik
14. Kepala Dunia Usaha dan Industri
15. Tim Pengembang Sekolah, Dewan Guru, Tenaga Administrasi Sekolah, dan seluruh warga sekolah,

Semua sumber daya tersebut berperan aktif dan mendorong dengan membangun kebersamaan untuk mewujudkan implementasi Program Pemberdayaan Sekolah Sebagai Laboratorium Budi Pekerti melalui Program Langit Biru. Komitmen atau sinergitas antar sumber daya tersebut dimobilisasi dalam bentuk rapat koordinasi, diskusi, curah pendapat, diseminasi, sosialisasi, unjuk kerja atau pameran, media atau radio. Inovasi ini pernah mengikuti Pameran Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Nasional di Sidoarjo.

Apa saja keluaran(output) yang paling berhasil?

Keluaran yang paling berhasil adalah sebagai berikut:

a. Terwujudnya kegiatan pembiasaan budaya karakter/ religi yaitu sholat Dhuha, sholat Dhuhur, dzikir bersama, bersholawat dan membaca Al-Qur'an yang langsung dapat diakses dan diterima oleh orang tua melalui SMS sambung rasa merupakan bagian dari rogram angit iru. Setiap pagi setelah kegiatan orang tuawali akan mendapat kabar secara langsung dari yang baru saja melaksanakan kegiatan sebagaimana kegiatan di atas dengan bunyi SMS sebagai berikut: *Bapak/Ibu, ... Ananda baru saja melaksanakan Sholawatan, Sholat Dhuha, Dzikir, dan membaca Al-Qur'an di sekolah. Mohon do'anya, semoga istiqomah dan menjadi anak yang sholeh/sholehah.*

b. Dengan demikian orang tua wali setiap pagi akan mendapatkan layanan informasi cepat, tepat dan akurat dengan prinsip motto layanan kami BBM SEHATI (Bersama kita Bisa Bersama Luar Biasa Melayani Sepenuh Hati dengan Cepat, Tepat dan Akurat). Di samping itu prestasi dan merupakan dampak atau *outcome* dari kegiatan tersebut adalah dengan ditetapkannya SMP Negeri 3 Tuban sebagai sekolah pengembang Pendidikan Agama Islam Unggulan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dan apresiasi tersebut berlanjut dengan tercapainya prestasi di bidang keagamaan oleh siswa sebagai juara I lomba Cerdas Cermat Agama Tingkat Nasional Tahun 2015.

c. Terwujudnya budaya karakter, baik dari segi pakaian, tingkah laku/perilaku, dan tutur kata warga sekolah termasuk seluruh siswa terjadi peningkatan yang sangat membanggakan (kebiasaan sholat berjamaah, dzikir bersama, bersholawat bersama, mengenakan pakaian atau busana muslim/muslimah dan non muslim menggunakan busana yang menutup aurat). Dan begitu pula untuk bapak/ibu guru juga mengenakan busana yang menutup aurat sesuai dengan regulasi yang sudah ada.

Sistem apa saja yang diterapkan untuk memantau kemajuan dan mengevaluasi kegiatan?

Untuk memantau dan mengevaluasi program langit biru dilaksanakan hal-hal sebagai berikut :

a. Pemantauan rutin dilakukan secara rutin setiap pagi oleh tim penegak disiplin, tim penegak sholat, dan tim ketertiban.

b. Pemantauan secara Berkala dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Setiap bulan adalah laporan kegiatan oleh penanggung jawab program kepada urusan pembinaan kesiswaan.

2) Laporan kegiatan setiap semester dalam bentuk laporan kegiatan pembiasaan pagi mulai sholat Dhuha, Sholat Dhuhur berjamaah yang dilaporkan kepada orang tua atau wali peserta didik dalam bentuk raport yang diterimakan bersamaan dengan raport hasil belajar siswa.

c. Lembar angket orang tua/wali peserta didik yang diberikan oleh orang tua wali tentang kegiatan pembiasaan pagi pada saat penerimaan raport setiap semester. Sebagai bahan atau alat untuk melakukan survey kepuasan masyarakat terhadap layanan yang telah diberikan sekolah.

d. Pengaduan layanan SMS ke melalui *SMS Gateway* ke nomor 085755997191

e. Hasil evaluasi/pemantauan atau monitoring dianalisis oleh tim pengembang sekolah atau penanggung jawab program sebagai dasar atau rekomendasi untuk perbaikan program yang akan dimasukkan ke dalam program atau RKAS selanjutnya.

Apa saja kendala utama yang dihadapi dan bagaimana kendala tersebut dapat diatasi?

Kendala utama yang dihadapi dan cara mengatasinya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Masih adanya peserta didik yang lupa melakukan *finger print* setelah melakukan pembiasaan pagi. Sehingga perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Ditetapkan petugas khusus dengan SK Kepala sekolah sebagai Tim Penegak Sholat untuk mengingatkan peserta didik tersebut yang selalu *standby* di depan pintu Musholla.

2) Setiap satu minggu sekali (setiap hari Sabtu) diadakan rekapitulasi data bukti *finger print* dari server untuk digunakan sebagai evaluasi yang disampaikan setiap hari Senin setelah Upacara Bendera.

3) Menugaskan wali kelas untuk senantiasa mengadakan monitoring dan evaluasi terhadap kelasnya masing-masing.

b. Masih adanya SMS masukan, saran dan kritik yang tidak sesuai sehingga perlu disediakan petugas khusus untuk memfilter masukan yang kurang sesuai.

c. Karena keterbatasan peralatan finger print (hanya 1 unit), maka terjadi penumpukkan antrean panjang dalam melakukan finger print setelah melaksanakan pembiasaan pagi. Kendala ini diatasi dengan menambah perangkat finger print sebanyak 1 unit lagi sehingga tersedia 2 unit perangkat finger print 1 unit untuk putra dan 1 unit untuk putri.

d. Belum adanya petugas khusus yang menangani SMS Balikan dari SMS masukkan dari masyarakat. Untuk menginventarisasi, melaporkan dan memberi balikan. Sehingga perlu ditetapkan petugas khusus yang bertugas Untuk menginventarisasi, melaporkan dan memberi balikan.

Dampak dan Keberlanjutan

Apa saja manfaat utama yang dihasilkan inisiatif ini?

Manfaat yang dihasilkan dari inovasi ini antara lain sebagai berikut:

a. Terciptanya budaya *religious* atau budi pekerti luhur dari perilaku warga sekolah sehingga terjadi hubungan antar warga sekolah yang semakin harmonis dengan kasih sayang dan saling menghormati.

b. Jumlah pelanggaran tata tertib sekolah sangat rendah karena sudah terjadi perubahan *mindset* pada diri warga sekolah tentang pentingnya kedisiplinan.

c. Jumlah partisipasi masyarakat semakin tinggi terutama terkait dengan arti penting program sekolah yang perlu dukungan dana hal ini terbukti bantuan dana yang digali secara sukarela tahun pelajaran 2015-2016 sebesar Rp. 822.000.000,- dari orang tua wali untuk program peningkatan mutu termasuk adalah termasuk sukses Program Langit Biru.

d. Kualitas apresiasi dari instansi sangat tinggi (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban/Pemerintah Daerah Kabupaten Tuban memberi kepercayaan kepada SMP Negeri 3 Tuban dengan program inovasinya untuk mengikuti Gelar Pameran Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Nasional Tahun 2015 di Sidoarjo.

e. Jumlah perolehan prestasi akademik para siswa juga semakin meningkat. Hal ini ditandai dengan capaian Ujian Nasional rata-rata 8,25 dan jumlah lulusan yang diterima di sekolah unggulan dari 217 siswa 199 siswa yang diterima berarti 91,7%.

f. Prestasi Non Akademik dalam tahun pelajaran 2014-2015 mulai dari tingkat Kabupaten sampai dengan tingkat Nasional yang telah diraih sejumlah 75 prestasi.

g. Kepercayaan masyarakat semakin tinggi terhadap sekolah hal ini ditandai dengan jumlah

pendaftar tahun pelajaran 2015-2016 sangat meningkat menjadi 1050 calon pendaftar dan lolos persyaratan administrasi sejumlah 785 siswa dan yang diterima 232 siswa.

h. Tingkat kepuasan orang tuawali peserta didik mempunyai kepuasan yang sangat tinggi juga terutama dengan adanya SMS Sambung Rasa yang setiap hari diterima wali peserta didik dari *finger print* putra-putrinya yang telah melaksanakan pembiasaan pagi.

Apakah inisiatif ini berkelanjutan dan direplikasi?

Program inovasi ini bersifat berkelanjutan dan telah direplikasi oleh instansi pendidikan lainnya. Wujud keberlanjutan dan replikasi tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Program langit biru terutama program pembentukan karakter akhlakul karimah dengan penanaman nilai-nilai agama melalui program *religious culture* di SMP Negeri 3 Tuban pernah disosialisasi oleh Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tuban bahkan oleh Bupati Tuban kepada insan pendidikan sehingga pembiasaan yang ada di SMP Negeri 3 Tuban hampir diikuti 50% SMP, SMA dan SMK di Kabupaten Tuban.

b. Didesiminasikan dibagian hukum seretariat daerah Pemda Tuban dalam memberi bahan atau masukan dalam penyusunan Perda tentang Pendidikan Karakter di sekolah.

c. Program LANGIT BIRU ini dipaparkan atau dipresentasikan dihadapan Dewan Pakar/Pengamat dari Kementerian Pendidikan Agama Republik Indonesia pada kegiatan apresiasi Pendidikan Agama tingkat Nasional (menjadi sekolah pengembang Pendidikan Agama Islam Unggulan Tahun 2014).

d. Program ini dipublikasikan atau dipamerkan pada Pameran Inovasi Pelayanan Publik Tingkat Nasional 2015 di Sidoarjo Jawa Timur. Yang saat itu secara khusus diapresiasi oleh Menteri Kementerian PAN-RB "Reformasi Mental Ada di Sekolah ini" kata beliau saat berada di Stand SMP Negeri 3 Tuban.

Apa saja pembelajaran yang dapat dipetik?

Pembelajaran yang dapat dipetik dari pelaksanaan program Langit Biru ini adalah sebagai berikut:

a. Terjadinya perubahan *mindset* pada diri seluruh warga sekolah dan *stakeholder* dari sikap terpaksa menjadi terbiasa yang akhirnya jadi budaya.

b. Terjadi peningkatan sinergitas dengan *stakeholder* yang didasari dengan indahnya peduli dan komitmen dalam membangun kebersamaan

c. Hubungan antara orang tuawali peserta didik, paguyuban kelas dan komite sekolah semakin harmonis.

- d. Kegiatan siswa di sekolah semakin terpantau dan terkontrol orang tua wali setiap hari.
- e. Partisipasi masyarakat semakin meningkat begitu juga tingkat kepuasan karena adanya perbaikan layanan.
- f. Terbangunnya peran pemerintah yang semakin peduli terhadap pendidikan budi pekerti hal ini ditandai bahwa SMP Negeri 3 Tuban merupakan sekolah yang diberi kesempatan untuk memaparkan tentang program pembinaan budi pekerti dalam penyusunan Perda pendidikan karakter di Kabupaten Tuban.
- g. Tersedianya dana dan mekanisme dalam rangka memfasilitasi masyarakat untuk memberikan apresiasi, keluhan, kritik dan saran perbaikan layanan sehingga masyarakat dengan mudah memberi masukan sebagai umpan balik dari pelayanan yang dirasakan dengan demikian akan mendorong partisipasi masyarakat dalam memfasilitasi pelayanan.